

Tingkat erosi di daerah aliran sungai medono, Wadaslintang

Theodorus Dwigo Prihatmoko, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20178661&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Daerah Aliran Sungai Medono adalah sungai yang terletak di Kabupaten Wonosobo bagian selatan, merupakan sungai di bagian hulu dan berfungsi sebagai daerah tangkapan hujan bagi Waduk Wadaslintang. Ditinjau dari segi fisik wilayahnya, DAS Hedono mempunyai karakteristik fisik yang beragam dengan curah hujan tahunan cukup tinggi. Sebagian besar mempunyai kemiringan lereng di atas 15 X, kondisi geologi dan jenis tanahnya sebagian besar peka erosi, keadaan penggunaan tanahnya sebagian besar didominasi tegalan, adalah merupakan wilayah yang berpotensi besar terhadap terjadinya erosi.

Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana penyebaran tingkat erosi di Daerah Aliran Sungai Hedono dan bagaimana kaitannya antara tingkat erosi yang terjadi dengan faktor fisik wilayah ?

Berdasarkan hasil analisis pertampalan peta (secara kualitatif), yaitu analisis hubungan antara intensitas curah hujan, panjang dan kemiringan lereng, erodibilitas tanah, dan persentase luas tegalan dengan tingkat erosi, ternyata besarnya pengaruh dari tiap faktor fisik terhadap besar kecilnya tingkat erosi yang terjadi sangat bervariasi. Untuk tingkat erosi yang tinggi (sub DAS X) disamping ditentukan oleh intensitas curah hujan yang tinggi, juga dipengaruhi oleh nilai lereng yang tinggi, erodibilitas tanah yang tinggi, serta persentase luas tegalan yang sedang. Sehingga karakteristik fisik yang bervariasi dari masing-masing wilayah sub DAS akan mempengaruhi pola kenaikan tingkat erosi yang bervariasi pula.

Berdasarkan analisis statistik (secara kuantitatif) dengan metode korelasi linier berganda, diketahui pengaruh dari seluruh faktor fisik yang diteliti secara bersamaan terhadap tingkat erosi, ternyata faktor fisik wilayah yang diduga mempunyai pengaruh paling besar dalam terjadinya erosi adalah intensitas curah hujan (51,28 %) dan erodibilitas tanah (91,88 %). Sedangkan variabel fisik lainnya juga memberikan pengaruh tetapi kontribusinya kecil.

Kemudian dari grafik diperoleh gambaran bahwa terlihat hubungan yang sangat kuat antara intensitas curah hujan dengan tingkat erosi terjadi seketika penelitian, ini terlihat dari kecenderungan me-

tingkat pada bulan Desember 1994 dan kemudian mulai menunjukkan penu-

' nan pafia bulan Januari. 1995, baik pada intensitas curah iiu.jan niat.ipun
onda ting!^^t- erosinya.

Sooara kesoluruhan tampnk bahwa faktor fisik intensitas cnrah
huan merupakan variabel bebas utama atau faktor yang paling metionl.itj
-111 adaiiya perbedaan kenaikan tingkat erosi.